**PROPOSAL**

**KOMPETISI INOVASI KOTA PONTIANAK 2024**

| **No** | **Indikator** | **Jawaban** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Nama unit kerja | Puskesmas Parit Mayor |
| 2. | Narahubung | - |
| 3. | Nomor Ponsel narahubung | - |
| 4. | Email narahubung | - |
| 5. | Judul inovasi | Demi Jamu Merah (Detektif Basmi Jentik Nyamuk Demam Berdarah) |
| 6. | Tanggal mulai inovasi | 15 Maret 2021 |
| 7. | Kategori inovasi | Kesehatan |
| 8. | Bukti tautan inovasi | [11. Demi Jamu Merah](https://drive.google.com/drive/folders/1KMDYyLMkjnxOwMdCeGYRtGBOOMVZ5TKG?usp=drive_link) |
| 9. | Tautan video inovasi | <https://youtu.be/Meus-7IWYgQ?si=lma4iFA93bqSmrXe> |
|  |  |  |
| 10. | Ringkasan(0%) | Inovasi Detektif Basmi Jentik Nyamuk Demam Berdarah (Demi Jamu Merah) membantu meningkatkan Angka Bebas Jentik di wilayah kerja Puskesmas Parit Mayor Pontianak. Jika di tahun 2021 angkanya hanya 57 persen, di tahun 2022 meningkat jadi 71 persen, dan mencapai 86 persen di tahun 2023. Saat ini Kota Pontianak terus berjuang melawan Demam Berdarah Dengue (DBD), penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti dan menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang krusial. Pengendalian vektor penular menjadi cara utama untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Terobosan Demi Jamu Merah hadir dengan kebaruan melibatkan siswa dalam menanamkan kesadaran sejak dini mengenai pencegahan DBD melalui pemberantasan jentik nyamuk di sekolah. Inovator Demi Jamu Merah Puskesmas Parit Mayor, Ade Mutiara Heriaty menyampaikan bahwa sebelum adanya inovasi ini, pemantauan jentik nyamuk hanya dilakukan oleh kader jumantik dewasa dan fokus pada rumah tangga. “Dengan Demi Jamu Merah, pemantauan jentik tidak lagi dilakukan oleh orang dewasa saja, tapi juga melibatkan anak-anak usia dini sebagai jumantik cilik. Pemantauan jentik juga dilakukan di sekolah, tidak hanya di rumah tangga saja,” jelas Ade Mutiara Heriaty, Sabtu (27/7/2024). Ade juga menambahkan bahwa hasil temuan jentik sekarang dicatat dalam kartu jentik dan jika ditemukan kasus DBD, pelaporan bisa dilakukan melalui nomor WhatsApp yang tercantum di kartu jentik atau buku saku. Keunggulan dari inovasi Demi Jamu Merah dibandingkan dengan program jumantik cilik pada umumnya adalah sistem pencatatan pemantauan jentik berkala yang dilakukan oleh para siswa SD dalam bentuk kartu jentik di sekolah. Para siswa juga telah dilatih untuk melakukan edukasi pencegahan DBD dengan metode 3M Plus mulai dari bangku sekolah hingga di lingkungan keluarga. “Para detektif pembasmi jentik telah mahir dan memiliki buku saku yang berisi informasi tentang DBD dan pencegahannya. Buku saku dan kartu jentik juga dilengkapi dengan nomor WA petugas puskesmas, sehingga jika ada kasus DBD dari murid SDN 09 atau dari lingkungan tempat tinggal para detektif basmi jentik segera terlapor dan dilakukan penyelidikan epidemiologi,” terang Ade Mutiara Heriaty. Dengan inovasi ini, diharapkan masyarakat Kota Pontianak semakin sadar bahwa tugas untuk mencegah penyakit bukan hanya tugas pemerintah, tetapi peran serta masyarakat memiliki pengaruh besar dalam penurunan tingkat kesakitan, khususnya yang disebabkan oleh vektor penyakit. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD. |
| 11. | Latar belakang dan tujuan (10%) | Undang- Undang No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/MENKES/PER/III/2010 Tentang Pengendalian, Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyaki, Menular (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1755), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan. Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serta Pengendaliannya, Permasalahan (makro atau mikro). Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang ditularkan oleh gigitan nyamuk bernama Aedes aegypti. Penyakit ini. masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat di Kota Pontianak, dan tingkat penyebarannya di Kota Pontianak termasuk yang tertinggi. Mengingat obat dan untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (Aedes aegypti). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus. Pencegahan DBD tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa saja, namun dibutuhkan pemberdayaan sejak dini pada siswa sekolah dasar. Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). |
| 12. | Kebaruan/pokok perubahan(15%) | Perbedaan inovasi DEMI JAMU MERAH dengan Jumanti Cilik pada umumnya adalah terletak pada sistem pencatatan pemantauan jentik berkala yang dilakukan oleh para siswa SD dalam bentuk kartu jentik di sekolah. Para detektif pembasmi jentik juga telah mahir dan dapat melakukan edukasi pencegahan DBD dengan 3M Plus di mulai dari bangku sekolah hingga di lingkungan keluarga. Para detektif basmi jentik juga memiliki buku saku yang berisi informasi tentang DBD dan pencegahannya. Sejak 2022, pada buku saku dan kartu jentik juga dilengkapi dengan nomor WA Petugas puskesmas, sehingga jika ada kasus DBD dari murid SDN 09 yang beralamat di Kelurahan Parit Mayor atau dari lingkungan tempat tinggal para detektif basmi jentik segera terlapor dan dilakukan penyelidikan epidemiologi. |
| 13. | Implementasi inovasi (5%) | DEMI JAMU MERAH dimulai dari Tahun 2021 dengan tahapan :1. Tahap Perencanaan· Penentuan sekolah yang akan dipantau· Pemetaan sekolah yang akan dipantau· Koordinasi dengan pihak sekolahTahun 2021 mulai pelaksanaan kegiatan berupa :2. Tahap Pelaksanaan· Pembentukan DEMI JAMU MERAH (Detektif Basmi Jentik Nyamuk Demam Berdarah)· Pemantauan Jentik di sekolah sesuai jadwal· Koordinasi dengan pihak sekolah terhadap temuan jentik· Petugas Puskesmas memberikan abate ke pihak sekolah dan para detektif jentik menaburkanabate serta melakukan pemantauan di tempat penampungan air hujan serta lingkungan sekitar· Detektif jentik mencatat hasil pemantauan di kartu jentik sekolah· Detektif jentik melaporkan hasil pemantauan ke wali kelas / kepala sekolah / pengurus UKS3. Tahap Evaluasi· Melakukan peremajaan detektif jentik ditahun berikutnya· Petugas koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan kegiatan· Pergantian detektif cilik (lulus sekolah sehingga adanya pergantian murid) cukup menjadihambatan karena harus mengajarkan materi semuanya dari awalTahun 2022 pelaksanaan refreshing detektif jentik :· Penambahan dan pergantian detektif jentik· Edukasi kepada para detektif jentik lewat workshop dan buku saku· Pembuatan SK Kader detektif jentikTahun 2023 melakukan monitoring :· Memonitoring kondisi angka bebas jentik dengan kejadian DBD di lingkungan sekolah· Adanya peningkatan Angka Bebas Jentik di SDN 09 |
| 14. | Signifikansi/dampak inovasi (30%) | Sebelum adanya inovasi DEMI JAMU MERAH- Pemantauan Jentik dilakukan oleh Kader Jumantik dewasa- Pemantauan Jentik hanya terfokus pada rumah tangga- Pencatatan hasil temuan jentik diisi oleh kader pada form PSN- Jika ada kasus DBD tidak ada pelaporan secara cepat dan tepat ke fasilitas kesehatanSesudah adanya inovasi DEMI JAMU MERAH- Pemantauan jentik tidak lagi dilakukan orang dewasa saja, tapi juga melibatkan anak usia dini (jumantik cilik)- Pemantauan jentik juga dilakukan di sekolah, tidak hanya di rumah tangga saja- Pencatatan hasil temuan jentik terdata di kartu jentik- Jika ditemukan kasus DBD, pelaporan dapat dilakuakan melalui nomor wa yang tercantum di kartu jentik/buku saku |
| 15. | Adaptasi (20%) | Sudah, Peningkatan kasus di tahun 2023 terjadi karna adanya siklus lonjakan kasus DBD setiap 5th sekali |
| DEMI JAMU MERAH merupakan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan anak sekolah dalam rangka menanamkan sejak dini tentang kesadaran pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemberantasan jentik nyamuk di sekolah. Dengan dibentuknya DEMI JAMU MERAH diharapkan masyarakat akan menyadari bahwa tugas untuk mencegah penyakit bukan hanya tugas pemerintah tetapi peran serta masyarakat memiliki pengaruh besar dalam penurunan tingkat kesakitan khususnya yang disebabkan oleh vektor penyakit. |
| 16. | Strategi keberlanjutan (15%) | Meningkatkan pemahaman, partisipasi dan keterlibatan anak sejak usia dini dalam melaksanakan Gerakan Pemantauan Jentik Berkala, Meningkatkan Angka Bebas Jentik sehingga mencapai 95%, Menurunkan kasus DBD di kota Pontianak, Mewujudkan sekolah bebas jentik, Mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk dan meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar.Manfaat Yang Diperoleh1. Meningkatnya Angka Bebas Jentik di sekolah sehingga mencapai 95%2. Meningkatkan capaian indikator kinerja program pengendalian penyakit3. Meminimalisir angka kejadian penyakit DBD di sekolah4. Memutus mata rantai penularan penyakit DBD5. Mewujudkan detektif pembasmi jentik nyamuk yang aktif dan terlatih |